# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari pemaparan yang telah disampaikan, penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan;

1. Secara etimologi, *khushū*' yang dalam bahasa arab adalah *al-khushū*' (الخشوع) merupakan bentuk *maṣdar* dari *khasha'a* (خ- ش-ع) yang mengikuti *wazan fa'ala* (فَعَلَ) memiliki arti tunduk *'* (الخضوع), tenang (السكون), merasa hina (التذلّل), takut (الخوف), dan rendah diri (التواضع). Sedangkan secara terminologi, *khushu'* adalah tunduk, tenang, merasa hina, takut, dan rendah diri lahir dan batin kepada Allah ta'ala.
2. Ismā'il Ḥaqī dalam Tafsir *Rūḥ al-Bayān* banyak menguraikan penjelasan tentang *khushū*', baik secara teknis maupun aplikatif. *Khushū*' dalam arti tunduk, patuh, tenang, rendah diri, takut, dan rindu kepada Allah mencakup pada dua aspek, Pertama; *khushū*' secara teknis meliputi *khushū lahiri* yakni sikap tunduk, patuh, takut kepada Allah ta'ala serta perangai yang rendah diri, dan *khushū*' batini yakni ketenangan hati dengan senantiasa mengingat Allah ta'ala. Kedua; *khushū*' secara praktis meliputi *khushū*' dalam *ṣalāt* yakni dengan melakukan gerakan-gerakan dalam *ṣalāt* sesuai standar syari'at, dan *khushū*' di luar *ṣalāt* yakni mengimplementasikan *khushū*' dalam arti tunduk, patuh, tenang, dan takut kepada Allah ta'ala dalam ibadah selain *ṣalāt* serta sikap rendah hati kepada sesama dalam dalam pergaulan sosial.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Khushū* dalam arti tunduk, tenang, patuh, takut, rendah diri secara jasmani dan ruhani akan memberikan manfaat berupa ibadah yang berkualitas, sehingga ibadah tersebut mampu memberikan efek positif bagi pelakunya dalam kehidupan spiritual maupun sosial di era modern.

## B. Saran

1. Kajian yang dilakukan oleh penulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu perlu adanya tindak lanjut oleh para peneliti untuk mengembangkan dan memperdalam kajian dari aspek dan sudut pandang yang berbeda.
2. Penafsiran Ismā'il Ḥaqī mempunyai persamaan dan perbedaan dengan mufasir sebelumnya, semasa, dan juga setelahnya. Kajian *muqāranah* atau komparatif antar mufasir sangat menarik untuk dikaji dan diperdalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id